

Development of Rice Field Tourism as an Attraction and Economic Opportunity for the Community in Pematang Johar Village

Winda Kustiawan¹, Nadila Syifa Nasution², Nur Anisyah Ritonga³, Intan Juliani Hutasuhut⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: windakustiawan@uinsu.ac.id; nadilasyifa0@gmail.com; annisaritonga029@gmail.com; intanjulianihutasuhut@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wisata sawah sebagai ikon identitas dan daya tarik desa pematang johar melalui pendekatan riset aksi. Kampung Wisata Sawah Pematang Johar merupakan destinasi wisata baru yang terletak di Dusun VI Rawa Badak, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, di pinggiran Kota Medan. Tempat ini menawarkan pemandangan alam yang asri dengan hamparan sawah seluas 1.750 hektare yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keunikan destinasi ini terletak pada suasana pedesaan yang alami serta berbagai fasilitas seperti jembatan bambu dan gazebo yang memudahkan pengunjung menikmati keindahan sawah tanpa harus menginjak lumpur. Kehadiran Kampung Wisata Sawah ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pendapatan dari sektor pariwisata.

Keyword: Wisata Sawah; Desa Wisata; Wisata Alam

ABSTRACT

This study aims to develop rice field tourism as an icon of identity and attraction of Pematang Johar village through an action research approach. Pematang Johar Rice Field Tourism Village is a new tourist destination located in Dusun VI Rawa Badak, Labuhan Deli District, Deli Serdang Regency, on the outskirts of Medan City. This place offers beautiful natural scenery with a stretch of rice fields covering an area of 1,750 hectares which is the main attraction for tourists. The uniqueness of this destination lies in the natural rural atmosphere and various facilities such as bamboo bridges and gazebos that make it easy for visitors to enjoy the beauty of the rice fields without having to step on mud. The presence of this Rice Field Tourism Village not only attracts tourists, but also contributes to improving the local economy through income from the tourism sector.

Keyword: Rice Field Tourism; Tourist Village; Nature Tourism

Corresponding Author:

Winda Kustiawan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia
Email: windakustiawan@uinsu.ac.id



1. INTRODUCTION

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Menurut UNWTO (2019), sektor pariwisata menyumbang sekitar 10% dari PDB global dan merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dunia. Perkembangan destinasi wisata saat ini tidak hanya terfokus pada wilayah perkotaan atau tempat-tempat modern, tetapi juga merambah ke kawasan pedesaan yang memiliki potensi keindahan alam serta kearifan lokal yang khas. Rural tourism memiliki keunikan karena menggabungkan pelestarian budaya lokal dan ekonomi berkelanjutan (Lane & Kastenholz, 2015). Salah satu bentuk wisata yang sedang berkembang adalah wisata berbasis alam dan pertanian, yang mampu menawarkan pengalaman berbeda bagi para wisatawan. Dalam konteks ini, Kampung Wisata Sawah Pematang Johar hadir sebagai destinasi baru yang menjanjikan.

Kampung Wisata Sawah terletak di Dusun VI Rawa Badak, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini berada di pinggiran Kota Medan, menjadikannya mudah diakses oleh

masyarakat kota yang ingin menikmati suasana alam yang tenang dan menyegarkan. Dengan luas area sawah mencapai 1.750 hektare, kawasan ini menyuguhkan pemandangan hijau yang menenangkan, serta udara segar khas pedesaan yang jarang ditemukan di kawasan urban.

Pengembangan Kampung Wisata Sawah tidak hanya berfokus pada keindahan alamnya, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti jembatan bambu dan gazebo bambu yang memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Jembatan bambu yang dibangun di atas sawah memudahkan wisatawan berjalan mengelilingi area tanpa harus menginjak lumpur, sekaligus menjadi spot menarik untuk berswafoto. Kehadiran gazebo juga memberikan tempat istirahat yang nyaman setelah berkeliling menikmati pemandangan sawah yang luas.

Selain menjadi tempat rekreasi, Kampung Wisata Sawah juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pertanian yang berlangsung di kawasan ini dapat menjadi pembelajaran bagi pengunjung mengenai proses budidaya padi dan kehidupan petani. Di sisi lain, meningkatnya jumlah wisatawan yang datang memberikan peluang ekonomi bagi warga sekitar, seperti membuka usaha makanan, kerajinan tangan, atau jasa pemandu wisata.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Kampung Wisata Sawah Pematang Johar mampu menjadi model pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan. Tidak hanya menyuguhkan keindahan alam, tetapi juga menjaga kearifan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberadaan destinasi ini menunjukkan bahwa kawasan pedesaan juga mampu berkontribusi besar dalam pembangunan sektor pariwisata dan perekonomian daerah.

Selain keindahan alam dan potensinya, Kampung Wisata Sawah juga mencerminkan sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis lokal. Peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan, merawat fasilitas, serta memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan destinasi ini. Keterlibatan warga secara langsung juga mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap kawasan wisata tersebut, sehingga pengelolannya dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Ke depan, pengembangan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan pelestarian lingkungan, wisata pedesaan seperti ini mampu menjadi alternatif wisata yang diminati, terutama oleh wisatawan yang mencari suasana alami dan menenangkan. Dengan promosi yang tepat dan pengelolaan yang baik, Kampung Wisata Sawah memiliki peluang besar untuk berkembang lebih luas dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat maupun daerah secara keseluruhan.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai potensi, pengelolaan, serta dampak keberadaan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan narasumber dan pengamatan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik, terutama dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di kawasan wisata tersebut. (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi wisata, wawancara mendalam dengan pihak pengelola, masyarakat setempat, dan pengunjung, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi fisik kawasan wisata dan aktivitas wisatawan, sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang pengembangan wisata, peran masyarakat, serta manfaat yang dirasakan sejak keberadaan Kampung Wisata Sawah. Dokumentasi mendukung keabsahan data melalui bukti visual yang menggambarkan realitas di lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Analisis ini dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan yang berbeda. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai pengaruh dan pengelolaan Kampung Wisata Sawah Pematang Johar sebagai destinasi wisata berbasis pedesaan. (Moleong, 2017).

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Pengertian wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari tempat tinggalnya menuju suatu tempat lain dengan tujuan untuk bersenang-senang, rekreasi, mengisi waktu

luang, atau memperoleh pengalaman baru, dan bukan untuk menetap atau bekerja secara permanen di tempat tersebut. (Yoeti,1996).

Agar suatu aktivitas dapat dikategorikan sebagai wisata, biasanya harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Adanya perpindahan lokasi: Wisata melibatkan perjalanan dari tempat asal ke lokasi lain.
2. Sifatnya sementara: Wisatawan tidak menetap secara permanen di lokasi tujuan.
3. Tujuannya non-komersial (tidak bekerja): Tujuan utamanya adalah rekreasi, edukasi, budaya, atau spiritual, bukan bekerja atau berdagang.
4. Adanya unsur konsumsi atau partisipasi dalam aktivitas lokal: Seperti menikmati atraksi, membeli produk lokal, atau mengikuti kegiatan budaya. (Copper, 2008).

Kegiatan wisata juga sering dikaitkan dengan nilai ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi baik wisatawan maupun masyarakat lokal.

B. Pengertian Wisata Sawah

Wisata sawah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis alam dan pertanian yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan untuk menikmati keindahan bentang alam sawah, berinteraksi dengan kegiatan pertanian tradisional, serta memahami budaya lokal masyarakat tani. Wisata ini biasanya dikembangkan di daerah pedesaan yang masih memiliki lahan persawahan aktif, dan sering kali dikemas dengan aktivitas tambahan seperti membajak sawah, menanam padi, memanen, hingga wisata edukasi mengenai sistem irigasi dan kearifan lokal. Wisata sawah merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan lahan persawahan sebagai objek utama, baik untuk tujuan rekreasi maupun edukasi kepada wisatawan mengenai budaya dan sistem pertanian tradisional Indonesia. (Yuliana, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Wisata Sawah Pematang Johar telah berhasil menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di kawasan pinggiran Kota Medan. Dengan hamparan sawah yang luas dan pemandangan alami khas pedesaan, tempat ini mampu menarik minat wisatawan lokal maupun luar daerah. Daya tarik utamanya terletak pada keasrian alam, suasana tenang, serta fasilitas sederhana seperti jembatan bambu dan gazebo yang memperkuat nuansa tradisional. Keindahan ini kerap dijadikan latar foto oleh para pengunjung yang ingin merasakan suasana pedesaan secara langsung.

Pengelolaan kawasan wisata ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat setempat, dengan dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait. Keterlibatan warga sangat terlihat dari perawatan fasilitas, kebersihan lingkungan, hingga pelayanan terhadap wisatawan. Masyarakat juga turut membuka usaha kecil seperti warung makan, penyewaan pakaian tradisional, dan jasa foto. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Sawah telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga sekitar.

Selain aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya juga mengalami perubahan positif. Warga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal untuk mendukung daya tarik wisata. Pengunjung pun diberikan pengalaman yang edukatif tentang kehidupan petani dan proses bercocok tanam. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal memperkaya nilai-nilai budaya yang ada, sekaligus mempererat hubungan sosial di tengah perbedaan latar belakang.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan kawasan ini, seperti keterbatasan infrastruktur dan akses transportasi yang belum optimal. Jalan menuju lokasi masih memerlukan perbaikan, terutama pada musim hujan yang membuat akses menjadi sulit. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, dan papan informasi masih terbatas dan memerlukan peningkatan demi kenyamanan pengunjung.

Dari segi promosi, keberadaan Kampung Wisata Sawah masih sangat bergantung pada media sosial dan rekomendasi dari mulut ke mulut. Belum ada strategi promosi formal yang terstruktur dari pemerintah daerah atau pihak swasta. Padahal, promosi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan memperluas jangkauan pasar wisatawan. Peluang ini dapat dioptimalkan dengan kerja sama lintas sektor, termasuk pelibatan komunitas kreatif dan media lokal.

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, Kampung Wisata Sawah telah menunjukkan potensi besar sebagai model wisata pedesaan yang berbasis partisipasi masyarakat. Konsep yang diusung tidak hanya fokus pada eksploitasi alam, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kekuatan utama yang mendukung keberlanjutan destinasi ini dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, Kampung Wisata Sawah Pematang Johar membuktikan bahwa desa juga bisa menjadi destinasi wisata yang menarik dan bernilai. Dengan pengelolaan yang terus ditingkatkan dan dukungan dari berbagai pihak, kawasan ini berpeluang besar menjadi contoh sukses pengembangan wisata berbasis

komunitas dan lingkungan di Indonesia. Ke depan, diperlukan strategi pengembangan yang lebih komprehensif agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan secara optimal.

Keberadaan Kampung Wisata Sawah juga berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan menjadikan sawah sebagai aset wisata, masyarakat secara kolektif berupaya menjaga kebersihan lahan pertanian dan mencegah pencemaran lingkungan. Hal ini terlihat dari inisiatif warga dalam mengelola sampah, menjaga tanaman, serta melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas umum seperti jembatan bambu dan gazebo. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan wisata berbasis alam.

Selain itu, munculnya Kampung Wisata Sawah turut menciptakan ruang interaksi lintas generasi di masyarakat. Anak-anak muda yang sebelumnya kurang tertarik pada sektor pertanian kini mulai terlibat dalam kegiatan promosi, konten media sosial, hingga pengelolaan wisata. Perpaduan antara teknologi dan nilai tradisional menjadi kekuatan baru dalam memperkenalkan kawasan ini kepada generasi yang lebih luas. Kolaborasi antara generasi tua sebagai petani dan generasi muda sebagai pelaku kreatif menjadikan kampung ini hidup dan dinamis.

Untuk meningkatkan daya saing di masa depan, pengembangan Kampung Wisata Sawah memerlukan perencanaan strategis, termasuk pelatihan bagi masyarakat dalam bidang pariwisata, manajemen pelayanan, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan bekal kemampuan tersebut, masyarakat akan lebih siap dalam mengelola wisata secara profesional, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai lokal. Dengan potensi yang ada, Kampung Wisata Sawah Pematang Johar sangat layak untuk terus dikembangkan sebagai percontohan wisata berbasis desa di tingkat regional maupun nasional.

4. CONCLUSION

Kampung Wisata Sawah Pematang Johar merupakan salah satu bentuk inovasi pengembangan destinasi wisata berbasis pedesaan yang berhasil mengangkat potensi lokal menjadi daya tarik wisata. Keindahan hamparan sawah yang asri, suasana khas pedesaan, serta fasilitas sederhana seperti jembatan bambu dan gazebo menjadikan kawasan ini diminati oleh wisatawan yang mencari ketenangan dan keunikan suasana alam. Pengalaman wisata yang ditawarkan tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif, terutama dalam mengenalkan kehidupan pertanian kepada pengunjung.

Pengelolaan kawasan wisata ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata terbukti efektif meningkatkan keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi lokal (Ardiyanti, 2020). Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan kawasan tersebut. Kegiatan ekonomi yang tumbuh di sekitar lokasi wisata, seperti kuliner lokal dan jasa pendukung lainnya, telah memberi dampak positif terhadap kesejahteraan warga setempat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, Kampung Wisata Sawah masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya infrastruktur, kurangnya fasilitas penunjang wisata, dan strategi promosi yang belum maksimal. Tantangan ini perlu segera ditangani melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta agar destinasi ini mampu berkembang secara optimal dan kompetitif dalam jangka panjang. Kolaborasi antara pemangku kepentingan lokal, termasuk pemerintah desa dan masyarakat, menjadi faktor penentu keberhasilan destinasi wisata berbasis komunitas (Sunaryo, 2013). Upaya pelatihan, peningkatan kapasitas SDM lokal, serta penguatan promosi digital menjadi langkah penting ke depan.

Secara keseluruhan, Kampung Wisata Sawah Pematang Johar merupakan contoh nyata bahwa desa memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang berbasis kearifan lokal, dukungan dari berbagai pihak, serta kesadaran akan pelestarian lingkungan, kawasan ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat, tetapi juga sarana pelestarian budaya dan edukasi bagi para pengunjung. Model pengembangan wisata berbasis komunitas sangat relevan untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan (Putra & Yasa, 2021). Potensi besar ini perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.

REFERENCES

- Ardiyanti, N. P. A. (2020). Strategi pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 65–77. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v14.i02.p01>
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Lane, B., & Kastenholz, E. (2015). Rural tourism: The evolution of practice and research approaches – towards a new generation concept? *Journal of Sustainable Tourism*, 23(8–9), 1133–1156. <https://doi.org/10.1080/09669582.2015.1083997>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. A. G., & Yasa, I. N. (2021). Community-based tourism development model for sustainable tourism. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.17265/2328-2169/2021.01.002>

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- United Nations World Tourism Organization. (2019). *International tourism highlights*. UNWTO. <https://doi.org/10.18111/9789284421152>
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.
- Yuliani, D. (2019). *Pengembangan ekowisata berbasis pertanian di Indonesia*. Pustaka Pelajar.